

Peningkatan Pemahaman Urgensi Peristiwa Qurban Melalui Khutbah dan Imam di Hari Raya Idul Adha di Masjid Nurul Wathon, Kelurahan Lubuk Tukko Baru, Tapanuli Tengah

Saputra Husein Siregar

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sumatera Utara, Indonesia, Jl. KH.
Dewantara No.1, Sibuluan Indah, Kec. Pandan, Kab. Tapanuli Tengah, 22538
E-mail: saputrahuseinsiregar@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity was carried out through the role of delivering a sermon and leading prayers on the occasion of Eid al-Adha. The sermon was titled "Expressions of Faith and Love in the Family of Ibrahim." Its objective was to encourage the congregation to reflect on the story of Prophet Ibrahim AS and his family, which is rich in values of devotion, sacrifice, and love.

The sermon emphasized the importance of instilling faith and love within the family, as exemplified by Prophet Ibrahim AS, Hajar, and Ismail AS. The congregation responded positively, feeling inspired to strengthen their family bonds based on a solid foundation of faith.

In addition to the sermon, the activity included leading the Eid al-Adha prayer and overseeing the ritual slaughter of sacrificial animals. This initiative successfully heightened the congregation's awareness of the importance of nurturing spiritual values within the family, positioning the family as a fundamental pillar for navigating the challenges of modern life with faith and love as the guiding principles.

Keywords: *Enhancement, Sacrifice, Sacrifice, Sacrifice, Imam..*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui peran sebagai khatib dan imam pada Hari Raya Idul Adha dengan tema khutbah "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim." Khutbah ini bertujuan untuk mengajak jamaah merefleksikan kisah keluarga Nabi Ibrahim AS yang penuh dengan nilai-nilai ketakwaan, pengorbanan, dan cinta. Dalam khutbah, ditekankan pentingnya menanamkan iman dan cinta dalam keluarga, sebagaimana ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim AS, Hajar, dan Ismail AS. Kegiatan ini mendapat respons positif dari jamaah yang merasa terinspirasi untuk memperkuat hubungan keluarga dengan dasar iman yang kokoh. Selain khutbah, kegiatan juga meliputi pelaksanaan salat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran jamaah akan pentingnya memperkuat nilai-nilai spiritual dalam keluarga, menjadikan keluarga sebagai fondasi utama untuk menghadapi tantangan kehidupan modern dengan berlandaskan iman dan cinta.

Kata kunci: Peningkatan, Qurban, Khutbah, Imam.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh dosen dalam rangka memanfaatkan keahlian dan pengetahuan untuk kepentingan masyarakat (Tua & Situmerang, 2021). Pada kegiatan ini, pengabdian dilakukan melalui peran sebagai khatib dan imam pada pelaksanaan salat Idul Adha di Masjid Nurul Wathon, Kelurahan Lubuk Tukko Baru Tapanuli Tengah. Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna qurban dan relevansinya dalam kehidupan kontemporer. Metode yang digunakan adalah penyampaian khutbah yang interaktif serta pelaksanaan salat berjamaah.

Hari Raya Idul Adha merupakan salah satu perayaan besar umat Islam di seluruh dunia, yang mengingatkan kembali kepada peristiwa qurban yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT (Tho'in et al., 2022). Idul Adha tidak hanya memiliki makna ritual, tetapi juga makna sosial yang dalam, terutama dalam konteks keluarga yang teladan, pengorbanan dan solidaritas sosial. Kegiatan penyembelihan hewan qurban, yang menjadi salah satu ibadah utama pada Idul Adha, dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara manusia dan Tuhannya serta sesama manusia melalui kepedulian sosial dan pembagian daging qurban kepada mereka yang membutuhkan.

Khutbah Idul Adha menjadi salah satu media yang strategis untuk menyampaikan pesan-pesan moral, keagamaan, dan sosial kepada masyarakat. Sebagaimana dinyatakan, khutbah tidak hanya berfungsi sebagai seruan keagamaan, tetapi juga merupakan wadah untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian dalam kehidupan masyarakat (Fahimah et al., 2022). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, khutbah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya qurban dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Qurban tidak hanya sekadar ritual penyembelihan hewan, tetapi juga merupakan simbol dari pengorbanan diri untuk kepentingan umat dan kemanusiaan. Dalam meningkatkan kepedulian kita terhadap social, lebih pamrih terhadap sesuatu.

Menjadi pemahaman bahwa, dalam konteks sosial kontemporer, makna qurban dapat diperluas untuk mencakup bentuk pengorbanan lainnya yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual dan emosional. Dalam masyarakat modern yang kerap kali dilanda individualisme dan materialisme, khutbah Idul Adha berpotensi menjadi sarana refleksi bagi umat Islam tentang pentingnya sikap pamrih menolong orang lain dan kepedulian terhadap sesama.

Dosen sebagai bagian dari civitas akademika memiliki peran penting dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat, termasuk melalui penyampaian materi keagamaan yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Kementerian Hukum dan HAM, 2012), pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap dosen di samping pendidikan dan penelitian. Oleh karena

itu, kegiatan khutbah dan imam di Idul Adha ini bukan hanya merupakan bentuk ibadah, tetapi juga wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pencerahan dan manfaat social kepada masyarakat Masjid Nurul Wathon Lubuk Tukko Baru khususnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal Senin 17 Juni 2024 di Masjid Nurul Wathon, Kelurahan Lubuk Tukko Baru, Tapanuli Tengah. Kegiatan dimulai dengan khutbah Idul Adha yang disampaikan dengan tema "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim". Khutbah ini dirancang untuk mengaitkan peristiwa terjadinya ibadah qurban dengan nilai-nilai Keimanan, cinta serta teladan yang baik dalam keluarga Nabi Ibrahim. Khatib membuat relevansi dengan kondisi masyarakat saat ini, bagaimana mengalikasikan ke kehidupan menuju social dan keluarga yang harmonis. Setelah khutbah, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan salat Idul Adha berjamaah, di mana penulis berperan sebagai imam.

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pelaksanaan khutbah Idul Adha, peran penulis sebagai khatib dan imam, serta penyembelihan hewan qurban di Masjid Nurul Wathon, Lubuk Tukko Baru. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung, wawancara informal dengan jamaah, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung respons jamaah selama khutbah berlangsung, setelah pelaksanaan salat Idul Adha, dan selama proses penyembelihan hewan qurban. Observasi ini berfokus pada jumlah jamaah yang hadir, tingkat keterlibatan jamaah dalam kegiatan, serta reaksi emosional yang muncul sebagai tanggapan atas pesan-pesan yang disampaikan dalam khutbah. Hasil dari observasi memberikan gambaran umum tentang tingkat partisipasi dan penerimaan jamaah terhadap kegiatan ini.

Wawancara informal dilakukan dengan jamaah Masjid Nurul Wathon Lubuk Tukko setelah kegiatan selesai. Pertanyaan yang diajukan berpusat pada persepsi jamaah terhadap tema khutbah "*Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim*," dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan keluarga mereka, serta tanggapan terhadap peran penulis sebagai khatib dan imam. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif mengenai dampak emosional dan spiritual yang dirasakan oleh jamaah sebagai hasil dari kegiatan ini.

Dokumentasi mencakup pengumpulan catatan kegiatan, termasuk pelaksanaan khutbah, salat Idul Adha, dan penyembelihan hewan qurban. Dokumentasi ini bertujuan memastikan bahwa semua tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan menjadi bahan refleksi dalam penyusunan laporan pengabdian ini.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dampak kegiatan terhadap jamaah dari aspek spiritual, emosional, maupun sosial. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari observasi dan wawancara, kemudian merangkumnya menjadi temuan yang relevan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Hasil analisis ini memberikan wawasan mengenai efektivitas kegiatan dan kontribusinya bagi jamaah Masjid Nurul Wathon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat melalui peran sebagai khatib dan imam pada Hari Raya Idul Adha di Masjid Nurul Wathon Lubuk Tukko Baru dengan tema khutbah "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim" berjalan dengan lancar dan sukses. Khutbah ini mengangkat kisah Nabi Ibrahim AS, yang sarat dengan nilai-nilai iman, ketakwaan, dan cinta yang kuat antara anggota keluarganya, khususnya antara Ibrahim, Hajar, dan Ismail AS. Dalam khutbah tersebut, ditekankan bahwa pengorbanan Nabi Ibrahim dalam kisah qurban bukan hanya sekadar wujud ketaatan kepada perintah Allah, tetapi juga ekspresi cinta yang mendalam dalam keluarganya, yang berlandaskan iman yang kokoh.

Khutbah ini mendapatkan respons yang sangat positif dari jamaah, terutama karena tema yang diangkat sangat relevan dengan aktivitas dan kehidupan keluarga dalam konteks modern. Jumlah jamaah yang hadir mencapai kurang lebih 100 jamaah, dan mayoritas jamaah memberikan tanggapan positif bahwa khutbah ini berhasil menyentuh sisi emosional mereka, terutama dalam kaitannya dengan hubungan keluarga. Salah seorang jamaah menyatakan, "Kisah keluarga Nabi Ibrahim benar-benar menyentuh hati saya. Saya merasa terinspirasi untuk lebih menguatkan hubungan dengan keluarga saya melalui iman dan cinta." (*Jamaah Masjid Nurul Wathon, 2024*).



Gambar 1. Banner Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah khutbah, dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat Idul Adha berjamaah di mana penulis berperan sebagai imam. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan penuh khidmat, dengan jamaah yang mengikuti shalat dengan penuh konsentrasi. Setelah pelaksanaan shalat, kegiatan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban, di mana penulis juga turut berpartisipasi dalam proses penyembelihan dan distribusi daging kepada masyarakat yang

membutuhkan. Selain itu, tema khutbah yang menekankan aspek cinta dan iman dalam keluarga Ibrahim juga mendorong beberapa jamaah untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai peran keluarga dalam memperkuat iman. Beberapa jamaah mengungkapkan keinginan untuk menjadikan keluarga mereka lebih harmonis dan berlandaskan pada nilai-nilai agama yang kuat. Hal ini menjadi indikasi bahwa khutbah berhasil menggugah kesadaran akan pentingnya menanamkan iman dan cinta dalam keluarga, sebagaimana dicontohkan oleh keluarga Nabi Ibrahim AS (Rahmi, 2023).

Relevansi Tema "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim"

Tema khutbah yang diangkat, "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim," sangat relevan dalam konteks kehidupan masyarakat modern, di mana hubungan keluarga sering kali diuji oleh berbagai tantangan, baik dari segi material maupun spiritual. Nabi Ibrahim AS dikenal sebagai figur sentral dalam tradisi Islam yang menunjukkan ketaatan luar biasa kepada Allah SWT, dan kisahnya bersama keluarganya memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana iman dan cinta dapat saling menguatkan satu sama lain. Menurut Al-Ghazali, hubungan antara iman dan cinta dalam keluarga adalah fondasi yang dapat membangun keutuhan keluarga serta memperkuat ketakwaan individu terhadap Allah (Rauf, 2023).

Melalui khutbah ini, penulis berusaha mengaitkan kisah keluarga Ibrahim dengan kehidupan *up to date* keluarga masa kini, di mana peran iman dan cinta sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Pesan ini mendapat tanggapan positif dari jamaah, yang merasakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa jamaah bahkan menyatakan bahwa khutbah ini menginspirasi mereka untuk lebih memperhatikan hubungan keluarga dan mendasarkannya pada nilai-nilai agama. Dalam kajian agama, tema keluarga Ibrahim sering diangkat sebagai contoh ideal bagaimana iman, cinta, dan pengorbanan dapat menciptakan keluarga yang kokoh secara spiritual. Pengabdian ini berhasil menyampaikan pesan tersebut secara jelas kepada masyarakat, yang ditunjukkan melalui respons positif dari jamaah (Falah, 2020).

Peningkatan Kesadaran Iman dalam Keluarga

Salah satu hasil yang paling signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran jamaah akan pentingnya membangun keluarga yang didasari oleh iman yang kuat. Kisah Nabi Ibrahim dan keluarganya menjadi inspirasi bagi jamaah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga mereka masing-masing. Khutbah ini tidak hanya menyentuh aspek ritual qurban, tetapi juga menggali lebih dalam tentang bagaimana keluarga dapat menjadi sumber kekuatan spiritual dan cinta yang tulus. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, keluarga yang dibangun di atas pondasi iman dan cinta akan lebih mampu menghadapi tantangan zaman dan tetap terjaga dalam bingkai ketaatan kepada Allah (Rokhim et al., 2021). Hal ini juga tercermin dari diskusi pasca-khutbah, di mana beberapa jamaah menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk lebih memperhatikan peran mereka sebagai orang tua

dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Peningkatan kesadaran ini menjadi salah satu dampak positif yang terlihat dari pelaksanaan khutbah dengan tema ini.

Pengaruh Terhadap Hubungan Keluarga dalam Masyarakat

Tema khutbah yang menekankan aspek cinta dalam keluarga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana jamaah Masjid Nurul Wathon memandang hubungan keluarga mereka. Dalam konteks sosial, keluarga Ibrahim AS tidak hanya menjadi contoh tentang ketaatan kepada Allah, akan tetapi juga tentang pengorbanan cinta antar anggota keluarga. Pengorbanan Nabi Ibrahim yang bersedia untuk mengorbankan anaknya demi ketaatan kepada Allah, serta ketulusan Hajar dalam mendampingi suaminya, adalah ekspresi cinta yang luar biasa yang didasari oleh iman.

Dalam khutbah ini, penulis sekaligus Khatib Idul Adha menekankan bahwa cinta dalam keluarga seharusnya tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga spiritual. Jamaah diajak untuk merenungkan bagaimana hubungan mereka dengan anggota keluarga dapat diperkokoh melalui keimanan dan kepatuhan kepada Allah. Salah satu dampak yang terlihat adalah munculnya keinginan dari jamaah untuk lebih memperhatikan hubungan keluarga mereka, baik dalam hal spiritual maupun emosional.

Tantangan dalam Penyampaian Pesan

Meskipun kegiatan ini berhasil berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pesan khutbah. Salah satunya adalah keragaman latar belakang jamaah yang hadir. Beberapa jamaah memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, sementara yang lain mungkin baru memulai perjalanan spiritual mereka. Hal ini mempengaruhi cara pesan disampaikan, di mana penulis sekaligus khatibnya harus menyeimbangkan antara memberikan materi yang mendalam namun tetap mudah dipahami oleh semua kalangan. Mulai dari kalangan muda, anak-anak dan orang tua menjadi tantangan tersendiri bagi khatib untuk menyampaikan materi dengan baik.

Problem lain juga, keterbatasan waktu khutbah juga menjadi tantangan, terutama dalam menyampaikan tema yang kompleks seperti hubungan antara iman, cinta, dan keluarga. Penulis berusaha untuk memadatkan pesan-pesan utama agar dapat disampaikan dalam waktu yang tersedia, namun tetap mempertahankan kedalaman materi. Dalam situasi seperti ini, penggunaan narasi kisah keluarga Ibrahim terbukti efektif, karena cerita tersebut dapat menyampaikan pesan yang kuat dalam bentuk yang mudah dipahami oleh jamaah dari berbagai latar belakang.

Refleksi dan Implikasi untuk Kegiatan Selanjutnya

Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa khutbah dengan tema "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim" memiliki potensi besar untuk

membangun kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan keluarga dalam masyarakat. Ke depan, pengabdian serupa dapat dilakukan dengan mengusung tema-tema lain yang juga berfokus pada nilai-nilai keluarga dalam Islam, seperti peran orang tua dalam mendidik anak berdasarkan nilai-nilai agama, atau pentingnya komunikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Evaluasi terhadap kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan naratif yang digunakan dalam khutbah, terutama melalui kisah Nabi Ibrahim AS, sangat efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan pesan kepada jamaah. Pendekatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk tema-tema lainnya, sehingga khutbah dapat menjadi media pengabdian yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif bagi masyarakat. Untuk memperluas dampak pengabdian, kolaborasi dengan tokoh agama lokal atau organisasi keagamaan dapat dilakukan untuk menciptakan kegiatan pengabdian yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Hal ini akan memungkinkan keterlibatan yang lebih luas dari berbagai elemen masyarakat dalam upaya memperkuat nilai-nilai agama di kehidupan keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai khatib sekaligus imam Shalat Idul Adha dengan tema khutbah "Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim" berhasil memberikan dampak positif bagi jamaah yang hadir. Khutbah ini tidak hanya mengingatkan kembali akan kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS dalam hal ketakwaan dan pengorbanan, tetapi juga menekankan pentingnya peran cinta dan iman dalam membangun keluarga yang kokoh secara spiritual. Respons jamaah yang sangat positif menunjukkan bahwa tema ini relevan dan mampu menginspirasi mereka untuk memperkuat hubungan keluarga berlandaskan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan ini, juga terlihat bahwa pengabdian dalam bentuk khutbah dan penyembelihan hewan qurban dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. Ke depan, pengabdian serupa diharapkan dapat terus dilakukan dengan tema-tema yang lebih mendalam, guna memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini pada Senin, 17 Juni 2024, di Masjid Nurul Wathon, Kelurahan Lubuk Tukko Baru, Tapanuli Tengah. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada jamaah Masjid Nurul Wathon yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari mendengarkan khutbah bertema "*Ekspresi Iman dan Cinta di Keluarga Ibrahim*" hingga pelaksanaan salat Idul Adha berjamaah. Kami juga menghargai dukungan dari masyarakat setempat yang memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar, memberikan kesempatan untuk menggali hikmah ibadah qurban serta menguatkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENCES

- Fahimah, M., Widiarto, S., Hidayah, N., Lazib, M., & Mahfud, M. S. (2022). Pelatihan Pendidikan Keagamaan “Khutbah Dan Bilal” Untuk Meneguhkan Dakwah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di Desa Kepuhdoko. *MAJAMAS (Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1(1), 42–46.
- Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2976>
- Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*.
- Jamaah Masjid Nurul Wathon, (2024).
- Rahmi, D. (2023). Strategi Dakwah Terhadap Fenomena Fatherless Dalam Rumah Tangga : Studi Terhadap Kisah Nabi Ibrahim Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.88>
- Rauf, R. A. (2023). Maqam Cinta dalam Pandangan Al Ghazaly. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 25(1). <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36407>
- Rokhim, A. A., Bakar, M. Y. A., Komparasi, S., Pendidikan, K., Dalam, A., Menurut, I., Hamka, B., Abdullah, D., & Ulwan, N. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Buya Hamka Dan Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal AL MURABBI*, 6(2).
- Tho'in, M., Sumadi, S., Efendi, T. F., Muliastari, D., Samanto, H., Utami, W. B., & Marimin, A. (2022). Sosialisasi Penyembelihan Dan Pembagian Hewan Qurban Sesuai Syariat Islam. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6132>
- Tua, M., & Situmerang, S. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*.